

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 8 SUNGAI RAYA

ERNAWATI

SDN 08 Sungai Raya

e-mail: ernawatiahmad71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI SDN 8 Sungai Raya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap SD Negeri 8 Sungai Raya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, setelah diberikan tindakan pembelajaran siklus pertama (siklus I) rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa 66.67% dan tergolong masih dibawah skor ideal yang ada yaitu 75%. Sedangkan pada penerapan siklus II skor yang terdapat 86.67% siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM dari hasil evaluasi akhir yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pelajaran PAI SD Negeri 8 Sungai Raya dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Jigsaw*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes in PAI subjects for class VI students at SDN 8 Sungai Raya by using the jigsaw type cooperative learning model. This research uses classroom action research methods. This research uses a qualitative approach. The subjects in this classroom action research consisted of Class VI students for the 2021/2022 Even Semester Academic Year at SD Negeri 8 Sungai Raya, in the Islamic Religious Education (PAI) subject. Data collection techniques use observation, interviews and test results. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The learning outcomes of students who use the cooperative learning model, after being given the first cycle of learning actions (cycle I), the average score of student learning evaluation results is 66.67% and is classified as still below the existing ideal score, namely 75%. Meanwhile, in the implementation of cycle II, 86.67% of students obtained scores that reached the KKM from the final evaluation results given. Thus, learning outcomes using the jigsaw type cooperative model in PAI lessons at SD Negeri 8 Sungai Raya are said to be very good and have experienced significant improvement.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis. Hal ini diperkuat oleh ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 menegaskan bahwa pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, dari jenjang sekolah dasar (SD sampai Perguruan Tinggi (PT), baik untuk jenjang pendidikan madrasah maupun sekolah (Munawarah, 2011: 3).

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pembelajaran berjalan baik.

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Hal ini sesuai dengan tugas dan peran seorang guru itu sendiri sebagai tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman (2005: 25) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai (dalam Suryasubroto, 1997:4) mengatakan bahwa: “Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang membelajarkan para siswa dengan memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode ini di samping mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran, juga menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan dan mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI adalah diarahkan untuk memahami terbentuknya kepribadian yang mulia (*akhlakul karimah*). Tujuan pembelajaran ini termasuk pada aspek materi akhlak. Proses pendidikan dan pembelajaran agama di kalangan generasi muda (remaja) di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sorotan baik bagi pemerintah, masyarakat terlebih para tokoh pendidikan. Disinyalir bahwa, karakter bangsa sudah mulai mengalami dekadensi yang sangat serius. Keterpurukan yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia oleh banyak kalangan dianggap karena melemahnya sisi mental-spiritual. Melemahnya sendi-sendi moral bangsa Indonesia yang bisa dirasakan pada saat sekarang ini merupakan indikasi bahwa pendidikan agama belum berhasil memenuhi harapan. Kondisi yang demikian tentunya menjadi dorongan sekaligus tantangan bagi guru pendidikan agama Islam khususnya untuk terus berbenah dan meningkatkan kompetensinya agar mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam pribadi peserta didik.

Pembentukan karakter, watak atau kepribadian adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran akhlak (perilaku) baik dilingkungan rumah, masyarakat maupun di sekolah. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran PAI diharapkan ada kontribusi untuk mengupayakan terbentuknya sikap kepribadian bangsa yang luhur. Kepribadian bangsa bersumber pada nilai-nilai budaya atau adat istiadat. Pepatah mengatakan “adat bersendikan syara’, syara’ bersendikan kitabullah”.

Jika dikaji lebih jauh, tentu ada permasalahan dalam proses pembelajaran PAI sehingga belum memaksimalkan perannya sesuai dengan misi mata pelajaran. Asumsi ini mengandung pengertian bahwa musti ada perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti dapatkan dari laporan hasil belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran PAI melalui pengambilan data dari guru yang bersangkutan bahwa, dari hasil ulangan semester ganjil terdapat sebanyak 12 siswa dari 30 siswa atau 40% tidak mendapatkan nilai 70 sebagai batas nilai ketuntasan (Sumber: laporan hasil belajar siswa kelas VI 2018/2019 mata pelajaran PAI).

Diduga penyebabnya adalah: 1) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, 2) siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru, 3) siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang tidak atau kurang dimengerti, 4) tidak mau menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena siswa merasa bosan terhadap situasi belajar yang tidak berubah. Pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati yaitu tidak menyenangkan dan terkesan cepat membosankan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bahrudin, (Kompas, 2008: 9) bahwa “apabila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman maka keberhasilan anak untuk belajar kurang 50 persen” kurang berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah ini tentunya harus ada upaya yang dilakukan oleh guru. Kalau harus merubah keadaan fisik kelas tentu akan merepotkan pihak sekolah. Namun ada upaya yang lebih mudah untuk dilakukan, dengan melakukan inovasi pada penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap situasi pembelajaran, sehingga situasi pembelajaran tidak lagi membosankan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik pada salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Agama Islam yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Metode pembelajaran ini mengandung unsur pendekatan kooperatif dengan mendayagunakan semua kemampuan siswa yang heterogen. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran seperti ini guru dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang inovatif, sehingga dapat mengurangi rasa kebosanan siswa terhadap lingkungan belajar yang monoton.

Dalam pendekatan kooperatif siswa ditekankan agar saling bekerja sama, masing-masing siswa mengemukakan ide sesuai dengan kemampuan interpersonal. Tiap-tiap anggota kelompok menjadi “ahli” dalam subjek persoalannya, sehingga memiliki informasi penting yang dapat dikontribusikan kepada teman sekelas. Saling bekerja sama dan saling percaya sangat dibutuhkan dalam pencapaian akademis. Maka dengan demikian hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di kelas VI, karena hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI masih kurang optimal dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas-kelas lainnya. Selain itu, siswa kelas VI memiliki semangat belajar yang kurang tinggi dibandingkan kelas-kelas lainnya. Dan penelitian ini nantinya akan difokuskan pada kelas VI. Karena berdasarkan daftar hasil belajar siswa terdapat 12 (dua belas) orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, Judul penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada Siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap SD Negeri 8 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap SD Negeri 8 Sungai Raya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini 1) Perencanaan (*planning*), dalam perencanaan terdiri dari identifikasi masalah dan pengembangan tindakan. 2) Pelaksanaan (*action*), pada pelaksanaan akan di berikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan proses pembelajaran yang sudah di rancang pada tahap perencanaan. 3) Observasi, Kegiatan observasi ini dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. 4) Refleksi, Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Adapun perencanaan siklus pertama sebagai berikut peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK. Membuat lembar kerja siswa. Menyusun alat evaluasi pembelajaran. Skanario Pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Pembukaan
 - b) Apersepsi dan motivasi belajar.
 - c) Menyampaikan tes awal (*pre test*).
 - d) Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Apersepsi (5 menit).
 - b) Mempelajari dan mendiskusikan materi tentang Menghindari perilaku dosa besar kepada Allah swt (syirik, kufur, nifak, fasik) dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Membagi siswa menjadi lima (5) kelompok dengan langkah-langkah pembagian kelompok sebagai berikut:
 - Siswa dibagi atas beberapa kelompok dengan jumlah 6 (enam) orang anggota yang heterogen.
 - Materi pembelajaran yang akan dibahas diberikan kepada siswa dalam bentuk teks.
 - Setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu teks yang diberikan.
 - Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut (kelompok ini disebut kelompok ahli). Waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok ahli selama 10 menit.

- Selanjutnya anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan di kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman di kelompoknya sendiri. Waktu yang diberikan selama 10 menit.
- Menyusun pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai kuis secara individu tentang materi pelajaran.

3) Penutup

1. Menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Menyampaikan tes akhir (*post test*).
3. Pemberian tugas individu untuk mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah disediakan sesuai dengan materi yang telah dibahas.

Hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel skor hasil belajar dibawah ini:

Tabel 1. Skor hasil belajar siswa pada siklus I

| Keterangan | Skor | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------------|-------|--------|--------------|
| Jumlah Nilai | 2060 | 21 | 11 |
| Rata-rata | 68.70 | 70% | 30% |

Berdasarkan tabel diatas, mengindikasikan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran masih tergolong kurang. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan tabel sebagai berikut dari 30 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama hanya 21 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai KKM yaitu 70. Hal ini berarti perolehan skor siswa yang tuntas hanya 70% dan belum mencapai kategori yang ideal yaitu 75%.

Siklus II

Adapun perencanaan pembelajarana kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II ini adalah sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama. Namun berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*) bagi kelompok atau individu yang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang lebih mudah difahami oleh peserta didik.

Hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel skor hasil belajar dibawah ini:

Tabel 2. Skor hasil belajar siswa pada siklus II

| Keterangan | Skor | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|------|--------|--------------|
| Jumlah | 2395 | 26 | 4 |
| Rata-rata | 7.98 | 86.67% | 13.33% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan daripada siklus I. Pada penerapan siklus I rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa hanya 66.67% siswa yang memperoleh nilai yang tuntas. Sedangkan pada penerapan siklus II rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa terdapat 86.67% siswa yang memperoleh nilai yang tuntas sesuai KKM yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan telah melebihi skor ideal yang telah ditentukan dalam indikator penelitian yaitu 75%.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa tersebut di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan keberhasilan dan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut terdapat 8 orang siswa yang tidak membaca teks materi yang diberikan dan 22 orang siswa yang aktif membaca teks materi yang diberikan atau 73,30% siswa yang membaca teks pelajaran yang diberikan. Terdapat 12 orang siswa yang tidak aktif berdiskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Atau hanya 60% siswa yang aktif berdiskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. dan terdapat 8 orang siswa yang tidak mendengarkan penjelasan temannya. Atau hanya 73,30% siswa yang hanya mau mendengarkan penjelasan temannya.

Namun pada penerapan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran yang sama ternyata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 26 orang siswa 86,57% siswa aktif membaca teks materi yang diberikan. Terdapat 24 orang atau 80% siswa yang aktif berdiskusi dan telah melebihi skor ideal yaitu 75%. Ada 27 orang atau 90% siswa yang aktif mendengarkan penjelasan temannya dan sangat melebihi skor ideal yang ada.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi belajar dalam siklus pertama mengungkapkan gambaran yang menarik. Rata-rata skor hasil evaluasi pada tahap ini menunjukkan pencapaian yang belum mencapai standar yang diharapkan. Hanya sekitar 66,67% dari siswa yang berhasil mencapai nilai yang sesuai dengan Ketuntasan Minimal (KKM), dan ini masih berada di bawah target yang telah ditetapkan sebesar 75%. Namun, perkembangan yang menggembirakan terjadi saat penerapan siklus kedua. Terdapat peningkatan yang mencolok, dengan 86,67% siswa berhasil mencapai nilai yang memenuhi KKM dalam hasil evaluasi akhir. Bahkan, skor ini melebihi angka ideal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%.

Peningkatan yang signifikan ini menjadi bukti konkret bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 8 Sungai Raya adalah sebuah langkah yang sangat positif. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dengan yakin dikategorikan sebagai sangat baik. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga mengalami peningkatan keterampilan berkolaborasi dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam konteks ini telah membuktikan efektivitasnya dan berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran model tipe *jigsaw* membutuhkan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik, karena kesulitan awal penggunaan metode model tipe *jigsaw* ini adalah saat dilaksanakan pengaturan kelas sebelum pelaksanaan belajar kelompok yang dapat membuat siswa gaduh dan ramai sehingga siswa sulit untuk dikendalikan (Rosdiah, 2016).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, setelah diberikan tindakan pembelajaran siklus pertama (siklus I) rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa 66,67% dan tergolong masih dibawah skor ideal yang ada yaitu 75%. Sedangkan pada penerapan siklus II skor yang terdapat 86,67% siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM dari hasil evaluasi akhir yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar dengan

menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pelajaran PAI SD Negeri 8 Sungai Raya dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Komaruddin (2002). *Aktive Learnig, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yupondis.
- Ibrahim, Muslimin (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Iskandar (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: GP Press.
- Lidinillah, Mustofa Anshori (2005). *Agama dan Aktualisasi Diri*. Yogyakarta: Badan Penelitian Filsafat UGM.
- Lie, Anita (2002). *Cooperative Learning, Memptaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munawarah, Djunaidatul (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul (2002). *Filsafat Pendidikan Islam , pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ratumanan, Tanwey Gerson (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University.
- Sardiman (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radja Grafindo.
- Susilo (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, Muhibbin (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani I GAK, dkk (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.